

**Status Gizi Balita Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Baleendah Kabupaten Bandung**  
*Toddler Nutritional Status Before and During the Covid-19 Pandemic in the Work Area of the Puskesmas Baleendah, Bandung Regency*

Nisatami Husnul<sup>1\*</sup>, Wawa Sukmawati<sup>2</sup>, Ade Yuliany Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi, Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No.24 Kota Tasikmalaya 46115

<sup>2</sup> Puskesmas Baleendah, Jl. Raya Banjaran Km 11 No.103, Kabupaten Bandung 40375

\*Korespondensi: husnul.nisatami@unsil.ac.id

**ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic has had a thoughtful impact on health. The social restrictions that were in effect during the pandemic have more or less affected health services, including nutrition services for toddlers. This study aims to see an overview of the nutritional status of toddlers before and during the Covid-19 pandemic in the working area of the Baleendah Health Center. The method uses descriptive analysis with a retrospective design. The nutritional status of toddlers was obtained from weighing data for February 2020 (before the pandemic) and February 2021 (during the pandemic), sourced from the Baleendah Health Center's (Puskesmas Baleendah) Toddler Weighing Month (BPB) report. The number of children under five measured was 5559 in 2021 and 3453 in 2020. The nutritional status of wasting, stunting, underweight and overweight decreased compared to before the pandemic. The nutritional status increase of normal nutritional status in the three indicators in the working area of the Puskesmas Baleendah.*

**Keywords:** covid-19, nutritional status, stunting, wasting

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak serius terhadap kesehatan. Pembatasan sosial yang berlaku pada saat pandemi sedikit banyak mempengaruhi pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan gizi bagi balita. Studi ini bertujuan untuk melihat gambaran status gizi balita sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Baleendah. Metode penelitian menggunakan analisa deskriptif dengan rancangan retrospektif. Status gizi balita diperoleh dari data penimbangan bulan Februari tahun 2020 (sebelum pandemi) dan Februari tahun 2021 (saat pandemi), bersumber dari pelaporan Bulan Penimbangan Balita (BPB) Puskesmas Baleendah. Jumlah balita yang diukur sebanyak 5711 orang pada tahun 2021 dan 5559 orang di tahun 2020. Status gizi *wasting*, *stunting*, gizi kurang dan gizi lebih mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi. status gizi normal pada ketiga indikator pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baleendah mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** covid-19, Status Gizi, Stunting, Wasting

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak serius terhadap kesehatan. Jumlah kasus di Provinsi Jawa Barat hingga pertengahan tahun pertama pandemi mencapai rata-rata peningkatan lebih dari seribu kasus, termasuk kedalam sepuluh besar provinsi penyumbang kasus terbanyak di Indonesia [1]. Kondisi ini menyebabkan berbagai aspek diluar kesehatan semakin terpuruk, seperti ekonomi, pariwisata dan sosial. Padahal sebelum pandemi hadir, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kesehatan, salah satunya yaitu masih tingginya balita stunting (27,7%) dan wasting (10,2%) [2]. Masalah gizi ini di tahun 2022 mengalami tren penurunan (2,8%) pada stunting dan peningkatan pada wasting (0,6%) sehingga masih menjadi perhatian seluruh pihak dengan adanya Peraturan Presiden tentang percepatan penurunan stunting [3].

Stunting menjadi prioritas penanggulangan masalah kesehatan di Indonesia dikarenakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa datang [4]. Jumlah balita dengan berat badan rendah akibat kekurangan gizi akut atau disebut dengan wasting pada saat pandemi diperkirakan meningkat 15% secara global [5]. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dengan kondisi penanggulangan darurat wabah covid-19 juga tetap harus memperhatikan masalah gizi yang muncul dengan berbagai pendekatan.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu provinsi dengan penyumbang kasus konfirmasi yang tinggi pada awal pandemi. Pada saat awal masuknya Warga Negara Indonesia (WNI) yang dipulangkan dari Wuhan, salah satunya merupakan warga Baleendah, Kabupaten Bandung. Semenjak itu, beberapa kali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mikro (PSBM) diterapkan di wilayah kerja Puskesmas Baleendah. Pembatasan-pembatasan tersebut berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatnya risiko malnutrisi pada balita, karena pada beberapa keluarga terkena imbas ekonomi memiliki balita yang ikut mengalami kurangnya ketersediaan makanan bergizi seimbang [6].

Pelayanan gizi di Puskesmas Baleendah tetap berjalan meskipun pada beberapa kondisi menyesuaikan dengan pembatasan yang berlaku, karena

keterbatasan tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi yang terjadi di masyarakat. Prevalensi balita stunting (25%) di Kabupaten Bandung yang lebih tinggi dibanding prevalensi Provinsi Jawa Barat (20,2%) masih menjadi pekerjaan rumah yang harus dituntaskan [3]. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita tetap dilaksanakan melalui jadwal Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) secara rutin, dengan menyesuaikan metode yang dilakukan mengikuti PSBB dan PSBM yang berlaku. Jika terjadi pembatasan sosial, Posyandu dilaksanakan dengan cara *door to door* mendatangi rumah tangga yang memiliki balita.

Pengumpulan data antropometri balita sebagai salah satu metode surveilans gizi untuk pencegahan dini masalah gizi di masyarakat. Kondisi darurat pandemi di wilayah kerja Puskesmas Baleendah apakah mempengaruhi status gizi balita sesuai dengan prediksi dan teori yang diungkapkan para ahli. Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran status gizi balita sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Baleendah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan rancangan retrospektif. Status gizi balita diperoleh dari data penimbangan bulan Februari tahun 2020 (sebelum pandemi) dan Februari tahun 2021 (saat pandemi), bersumber dari pelaporan Bulan Penimbangan Balita (BPB) Puskesmas Baleendah. Jumlah balita yang diukur sebanyak 5339 orang pada tahun 2021 dan 5462 orang di tahun 2020.

Status gizi menggunakan parameter berat badan panjang/tinggi badan yang terdiri dari tiga indeks yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang/Tinggi badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/TB). Tiap indeks dikategorikan untuk melihat tren status gizi balita, berdasarkan ambang batas (z-score) sesuai Permenkes No. 2 Tahun 2020 [7]. Data dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat. Univariat menggunakan sebaran data, sedangkan bivariat menggunakan uji statistik wilcoxon.

## HASIL

Wilayah kerja Puskesmas Baleendah meliputi Kelurahan Baleendah (27 Posyandu) dan Kelurahan Andir (13 Posyandu) sehingga total sebanyak 40 Posyandu yang didampingi oleh Puskesmas. Berikut karakteristik umur, jenis kelamin dan status gizi balita pada pengukuran status gizi sebelum dan saat Pandemi Covid-19.

### Status Gizi BB/U

**Tabel 1 Status Gizi BB/U sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Usia (bulan)	Laki-laki						Perempuan					
	Wasting		Normal		Gemuk		Wasting		Normal		Gemuk	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Baleendah												
0-6	0,3	0,1	2,1	2,1	0,9	0,2	0,3	0,1	1,7	1,9	0,8	0,3
>6-11	0,6	0,2	4,4	4,7	0,5	0,5	0,7	0,3	4,1	4,3	0,5	0,2
12-24	1,5	0,7	8,5	9,9	1,0	1,1	0,9	0,3	8,0	9,9	0,5	0,6
>24-59	3,6	1,0	26,9	29,4	1,9	1,3	2,9	1,1	25,4	28,9	1,8	1,1
Andir												
0-6	0,2	0,0	0,9	1,8	0,8	0,3	0,0	0,1	1,2	1,5	0,9	0,3
>6-11	0,6	0,1	2,6	4,7	0,6	0,4	0,7	0,0	2,8	5,4	0,3	0,2
12-24	1,4	0,0	8,0	11,6	1,1	0,3	0,8	0,0	7,9	11,6	1,1	0,3
>24-59	3,8	1,4	30,5	29,3	1,5	1,0	3,4	1,1	27,8	28,2	1,6	0,7
<i>p-value*</i>	<0,001		<0,001		0,025		<0,001		<0,001		0,025	

\* Uji wilcoxon; signifikan jika p-value < 0,005; pengujian dari hasil penimbangan balita di 40 Posyandu

Jumlah balita saat pandemi meningkat 7.4% berdasarkan data BPB pada bulan Februari 2021 dibandingkan Februari 2020. Peningkatan jumlah tersebut berbanding terbalik dengan jumlah balita yang datang ke Puskesmas. Terjadi penurunan cakupan balita datang ke Puskesmas di bulan Februari 2021 sebesar 98.6% menjadi 90.6% pada bulan Februari 2020.

Terlihat pada Tabel 1. penurunan pada kasus wasting (37 posyandu) dan gemuk (27 posyandu). Prevalensi status gizi normal meningkat pada 32 posyandu. Perubahan status gizi berdasarkan indikator BB/U signifikan secara statistik. Balita berstatus stunting tinggi pada usia diatas dua tahun baik pada anak laki-laki dan perempuan. Prevalensi wasting semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, begitu juga prevalensi gemuk.

**Tabel 2 Status Gizi TB/U sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Usia (bulan)	Laki-laki						Perempuan					
	Stunting		Normal		Tinggi		Stunting		Normal		Tinggi	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
<b>Baleendah</b>												
0-6	0,3	0,1	2,3	2,4	0,7	0,0	0,4	0,0	1,9	2,1	0,6	0,1
>6-11	0,9	0,2	4,3	5,0	0,4	0,0	0,8	0,3	4,0	4,5	0,5	0,0
12-24	3,0	1,2	7,4	10,5	0,5	0,0	2,2	1,1	7,0	9,6	0,3	0,0
>24-59	7,9	2,7	24,0	29,0	0,4	0,0	7,2	2,6	22,7	28,5	0,1	0,0
<b>Andir</b>												
0-6	0,2	0,2	0,9	1,8	0,8	0,0	1,4	0,1	1,2	1,8	0,8	0,0
>6-11	0,8	0,1	2,5	5,1	0,4	0,0	0,7	0,1	2,7	5,6	0,3	0,0
12-24	1,9	0,4	8,0	11,5	0,7	0,0	1,7	0,4	7,5	11,5	0,5	0,0
>24-59	7,2	2,1	28,3	29,7	0,5	0,0	5,2	2,1	27,4	27,8	0,2	0,0
<i>p-value*</i>	<0,001		<0,001		<0,001		<0,001		<0,001		<0,001	

\*Uji wilcoxon; signifikan jika p-value < 0,005; pengujian dari hasil penimbangan balita di 40 Posyandu

Status gizi balita berdasarkan indikator TB/U pada balita mengalami perubahan yang signifikan secara statistik. Penurunan stunting pada 35 posyandu ( $p < 0,001$ ). Status tinggi menurun pada 30 posyandu, meningkat pada 2 posyandu dan tetap pada 8 posyandu ( $p < 0,001$ ). sedangkan status normal meningkat pada 36 posyandu ( $p < 0,001$ ).

**Tabel 3 Status Gizi BB/TB sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Usia (bulan)	Laki-laki						Perempuan					
	Kurang		Normal		Lebih		Kurang		Normal		Lebih	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
<b>Baleendah</b>												
0-6	0,5	0,0	2,2	2,1	0,6	0,3	0,3	0,1	1,9	1,9	0,6	0,2
>6-11	0,8	0,2	3,8	4,3	0,9	0,7	0,4	0,2	4,1	4,0	0,8	0,5
12-24	1,2	0,5	7,9	9,8	1,9	1,4	0,9	0,3	7,1	9,1	1,3	1,4
>24-59	3,0	0,6	23,8	27,8	5,6	3,3	2,1	0,5	23,0	28,2	4,9	2,4
<b>Andir</b>												
0-6	0,2	0,0	1,4	1,7	0,4	0,3	0,2	0,0	1,6	1,7	0,4	0,2
>6-11	0,3	0,2	2,7	4,4	0,7	0,6	0,4	0,0	2,7	5,1	0,7	0,4
12-24	1,9	0,1	7,3	0,6	1,4	0,1	0,8	0,0	7,6	11,1	1,4	0,8
>24-59	4,6	0,5	27,9	29,1	2,1	2,2	3,5	0,7	26,3	27,8	3,0	1,3
<i>p-value*</i>	<0,001		<0,001		<0,001		0,007		<0,001		0,007	

\*Uji wilcoxon; signifikan jika p-value < 0,005; pengujian dari hasil penimbangan balita di 40 Posyandu

Status gizi berdasarkan indikator BB/TB juga sama seperti indikator lainnya, mengalami penurunan pada gizi kurang dan gizi lebih, serta peningkatan pada status gizi normal. Secara statistik penurunan terjadi secara signifikan dan perubahan banyak terjadi pada anak usia diatas dua tahun yang sudah mengkonsumsi makanan seperti menu keluarga.

## **DISKUSI**

Puskesmas Baleendah merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat dan individu dengan wilayah kerja melingkupi Kelurahan Andir dan Kelurahan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pelayanan yang tersedia melingkupi kegiatan preventif dan kuratif, salah satunya yaitu Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu dengan kegiatan rutin pemantauan status gizi balita. Masyarakat yang dilayani terdiri dari beragam kondisi, dikarenakan posisi wilayah kerja Baleendah yang berdekatan dengan perbatasan Kota Bandung sebagai daerah penyangga dan juga terdapat beberapa industri sehingga kondisi masyarakat sangat beragam baik dalam kemampuan finansial maupun ras dan agama.

Berkurangnya jumlah kunjungan ke Posyandu pada masa Pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi berbagai faktor terkait perilaku ibu sebagai bagian dari pola asuh balita. Usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, peran kader, dan dukungan keluarga mempengaruhi berkurangnya cakupan jumlah balita yang datang ke Puskesmas [8]. Sebagian besar orang tua masih belum berani untuk membawa anaknya ke Posyandu karena merasa pertumbuhan dan perkembangan anak sudah baik dan jika keluar rumah khawatir tertular. Selain itu juga terdapat faktor dari aspek penyelenggaraan Posyandu, mulai dari dana terbatas, sarana prasarana yang kurang memadai dan kurangnya pengoptimalan kebijakan, kegiatan dilaksanakan belum sesuai dengan pedoman yang telah disusun [9].

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Panduan Pelayanan Kesehatan Balita selama covid-19 bagi tenaga kesehatan, terkait sasaran balita, tenaga kesehatan memiliki peran antara lain; melakukan koordinasi lintas program, melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program, melakukan analisa data balita beresiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi

dengan berbagai pihak dan tetap memberikan pelayanan kesehatan dengan melakukan triase, prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dan jarak jauh (*physical distancing*) [10]. Pada saat PSBB dan PSBM diterapkan, pelayanan kesehatan terutama bagi balita menjadi terganggu. Kegiatan posyandu menjadi tidak terlaksana sehingga status gizi balita tidak dapat terpantau secara optimal. Temuan Suriastini *et al.* (2021) terdapat balita yang tidak mendapatkan program makanan tambahan dan tidak dikunjungi atau dihubungi kader/tenaga kesehatan karena Posyandu tidak buka. Tumbuh kembang balita juga luput dari pemantauan, dan adanya pandemi ini berdampak kepada kestabilan rumah tangga dalam kondisi ekonomi maupun kesehatan mental (kecemasan pengasuh [11].

Kasus *wasting* dan *stunting* yang menurun pada studi ini tidak sesuai dengan diprediksi WHO, dengan estimasi hingga mencapai sekitar 9-18% [12,13]. Meningkatnya kasus *wasting* dan *stunting* pada balita diperkirakan akibat keluarga yang tidak memiliki akses terhadap bahan pangan, baik itu karena keterbatasan ekonomi dan/atau masa pandemi tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, padahal banyak keluarga yang terdampak pemutusan kerja sehingga terputus sumber mata pencahariannya [14]. Pada studi ini terjadi perubahan yang baik dengan menurunnya kasus malnutrisi, dapat disebabkan karena keluarga dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik.

Penurunan balita *stunting* juga terjadi di tingkat nasional berdasarkan hasil Survei Status Gizi yang dilaksanakan di tahun 2022 [3]. Hal tersebut dapat terjadi dari upaya peningkatan layanan kesehatan berbasis digital (melalui aplikasi chat) sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan tanpa harus datang langsung ke Puskesmas yang masih menerapkan pembatasan jumlah pengunjung [15]. Petugas juga secara aktif mendatangi keluarga, terutama pada keluarga dengan anggota yang positif covid-19, untuk memonitoring kondisi anggota keluarga pada usia balita dan membantu pemenuhan asupan sehari-hari selama masa isolasi.

Fungsi Posyandu sebagai garda utama dalam monitoring tumbuh kembang balita menjadi salah satu modal yang harus dioptimalkan sehingga dapat mencegah bertambahnya kasus malnutrisi, baik yang bersifat kronis maupun akut di Indonesia. Strategi percepatan penurunan *stunting* dengan menerapkan lima

pilar yang dapat dioptimalkan untuk mencegah kasus baru balita stunting dan wasting di era pasca Pandemi Covid-19 [4].

## **KESIMPULAN**

Status gizi balita sebelum dan saat Pandemi Covid-19 mengalami penurunan pada wasting, stunting, gizi kurang dan overweight/gemuk. Status gizi normal pada ketiga indeks (BB/U, TB/U dan BB/TB pada balita di wilayah kerja Puskesmas Baleendah meningkat pada saat pandemi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kepala Puskesmas Baleendah tahun 2021 dan PUSPA Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk ikut berpartisipasi dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Baleendah tahun 2021.

## **REFERENSI**

1. Provinsi Jawa Barat. Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat [Internet]. 2021. Available from: <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes RI. 2022;1–14.
4. Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Indonesia No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2021 p. 23.
5. UNICEF. Indonesia: Number of malnourished children could increase sharply due to COVID-19 unless swift action is taken [Internet]. 2020. p. 1–23. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/press-releases/number-of-malnourished-children-in-indonesia-could-increase-sharply-due-to-covid-19>
6. Ntambara J, Chu M. The risk to child nutrition during and after COVID-19 pandemic: what to expect and how to respond. *Public Health Nutr*. 2021 Aug 13;24(11):3530–6.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri



- Anak. 2020 p. 1–9.
8. Desty EM, Wahyono B. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 Article Info. *Ijphn*. 2021;1(3):544–54.
  9. Reskiaddin LO, Ridwan M, Imari F. Implementasi Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kandis Kabupaten Merangin Tahun 2021. 2021;
  10. Kemenkes RI. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2020;1–60.
  11. Suriastini W, Alfah D, Sikoki B, Hermoko R, Listiono, Rifai IU, et al. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Layanan Kesehatan Balita. *J Kel Berencana*. 2021;6(1):1–10.
  12. Osendarp S, Akuoku JK, Black RE, Headey D, Ruel M, Scott N, et al. The COVID-19 crisis will exacerbate maternal and child undernutrition and child mortality in low- and middle-income countries. *Nat Food*. 2021;2(7):476–84.
  13. Roberton T, Carter ED, Chou VB, Stegmuller AR, Jackson BD, Tam Y, et al. Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study. *Lancet Glob Heal*. 2020;8(7):e901–8.
  14. Littlejohn P, Finlay BB. When a pandemic and an epidemic collide: COVID-19, gut microbiota, and the double burden of malnutrition. *BMC Med*. 2021 Dec 28;19(1):31.
  15. Sulistyawati F, Widarini NP. Kejadian Stunting Masa Pandemi Covid-19. *Med Respati J Ilm Kesehat*. 2022;17(1):37.